

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Teori Agensi

Timbulnya praktik manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori keagenan yang disebabkan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan suatu kondisi adanya ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen dan pemegang saham. Manajer memiliki lebih banyak informasi dari pada pemegang saham karena manajer sebagai pengelola perusahaan. Informasi yang lebih sedikit yang dimiliki oleh pemegang saham dapat memicu manajer menggunakan posisinya dalam perusahaan untuk mengelola laba yang dilaporkan. Kondisi ini menyebabkan munculnya konflik kepentingan antara pemegang saham (principal) dengan manajer (agen), dimana antara agen dan principal ingin memaksimalkan kesejahteraan masing-masing dengan informasi yang dimiliki. Dalam kondisi asimetri ini perlu ada orang ketiga sebagai penengah antara manajer dan pemegang saham yang berperan untuk mengontrol atau sebagai mediator yang mengawasi kinerja agen agar sesuai dengan harapan dan keinginan prinsipal, Menjembatani kepentingan pihak principal (*shareholder*) dan pihak manajer (*agent*) dalam mengelola keuangan perusahaan. (Christiani & Nugrahanti, 2014).

*Agency Theory* memberikan gambaran bahwa masalah manajemen laba dapat dieliminasi dengan pengawasan sendiri melalui *good corporate*

*governance*. Bahwa praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer dapat diminimumkan melalui suatu mekanisme monitoring untuk menyelaraskan ketidaksejajaran kepentingan pemilik dan manajemen Adrianto dan Anis,(2014).

Eisenhardt (1989) dalam (, MM. & Farina, 2017) menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia (1) manusia pada umumnya mementingkan dirinya sendiri (self interest), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (bounded rationality), (3) manusia selalu menghindari risiko (risk averse). Asumsi sifat dasar manusia tersebut maka seorang manajer akan cenderung bertindak oportunistis, yaitu lebih mengutamakan kepentingan pribadinya dan memicu terjadinya konflik keagenan (Mahadewi dan Krisnadewi, 2017). Ada tiga jenis konflik keagenan yang sering terjadi (1) konflik antara pemegang saham dengan manajemen, (2) konflik antara pemegang saham dengan pemegang utang, dan (3) konflik antara pemegang saham mayoritas dengan minoritas.

## **B. Manajemen Laba**

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam meningkatkan atau menurunkan laba yang dilakukan sebelum melaporkan laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk memaksimalkan kepentingan manajemen. Fellicya & Sutrisno, (2020).

Manajemen laba sebagai suatu tindakan manajemen yang mempengaruhi laba yang dilaporkan dan memberikan manfaat bagi

perusahaan. Menurut Scoot (2000), tindakan manajemen laba dapat dilakukan dengan berbagai bentuk. Manajemen laba timbul sebagai dampak persoalan keagenan yaitu ketidakselarasan kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan yang dikarenakan adanya asimetri informasi. Manajemen laba dapat terjadi karena dalam penyusunan laporan keuangan menggunakan basis akrual. Akuntansi berbasis akrual menggunakan prosedur akrual, *deferral*, pengalokasian yang bertujuan untuk menghubungkan pendapatan, biaya, keuntungan (*gains*), dan kerugian (*losses*) untuk menggambarkan kinerja perusahaan selama periode berjalan Christiani & Nugrahanti, (2014).

Fitria, (2015) Manajemen laba dapat dikatakan sebagai perilaku manajer untuk bermain-main dengan komponen akrual *discretionary* untuk menentukan besar kecilnya laba, sebab standar akuntansi. Beberapa pola yang dilakukan manajer dalam manajemen laba diantaranya yaitu:

1. *Increasing income*, yaitu dengan mempercepat pencatatan pendapatan menunda biaya dan memindahkan biaya untuk periode lain untuk meningkatkan keuntungan.
2. *Income Minimization* yang dilakukan saat profitabilitas perusahaan sangat tinggi dengan maksud untuk mengurangi kemungkinan munculnya biaya politis.
3. *Taking a bath* yang disebut juga dengan big bath. Bisa terjadi selama periode dimana terjadi tekanan dalam organisasi atau terjadi tekanan dalam organisasi atau terjadi reorganisasi, misalnya penggantian CEO.

4. *Income smothing*, yaitu dengan sengaja memperkecil atau memperbesar laba untuk mengurangi gejolak dalam pelaporan laba, sehingga perusahaan terlihat stabil atau tidak beresiko tinggi.

### C. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme tata kelola yang penting untuk mengendalikan masalah keagenan. Indonesia merupakan negara dengan sistem hukum yang lemah dan terutama *control corruption* yang masih rendah. Dengan adanya struktur kepemilikan dapat memantau pengelolaan dan pengawasan kegiatan keagenan melalui penentuan agen atau dewan perusahaan. (Munisi et al., 2014).

Struktur kepemilikan merupakan pengumuman kepemilikan saham yang ada di sebuah perusahaan. Sementara itu kepemilikan institusional terbagi menjadi beberapa kepemilikan yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan perseorangan dimana kepemilikan dari pihak manajemen perusahaan ada didalamnya.

Dalam memonitor suatu perusahaan, manajemen, dan struktur dewan struktur kepemilikan mempunyai dorongan yang berbeda. Kepemilikan yang berbeda dapat menunjukkan ciri-ciri dari perilaku dan pilihan untuk aturan mengelola perusahaan yang condong mempengaruhi struktur dewan perusahaan (Munisi et al., 2014). Penelitian ini mencakup salah satu jenis kepemilikan yaitu kepemilikan institusional.

#### D. **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki oleh pihak institusi pada akhir tahun yang diukur dalam presentase jumlah kepemilikan institusional terhadap jumlah saham biasa yang beredar (Dewi,2008). Sedangkan menurut ( Permanasari,2010) Mengatakan bahwa kepemilikan institusional mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam mengurangi konflik antar pihak manajer dan pemegang saham. Mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer merupakan karena adanya investor institusional. Hal ini disebabkan oleh investor yang terlibat dalam pemulihan yang vital sehingga kecil kemungkinan untuk percaya terhadap tindakan manipulasi laba.

Dengan adanya kepemilikan oleh institusional dapat mendorong kenaikan pengawasan yang lebih baik sehingga kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen perusahaan. Dalam memonitor manajemen perusahaan akan membuktikan kemakmuran untuk pemegang saham sebab pengaruh kepemilikan instusi selaku agen pengawas ditekan dengan investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal.

Tingkat kepemilikan yang tinggi oleh institusi dalam suatu perusahaan akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar yang dilakukan oleh investor institusional sehingga akan dapat mengontrol manajer untuk tidak melakukan perbuatan yang tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham yang pada akhirnya akan mengurangi agency cost (Saffudin, 2011).

## **E. Komite Audit**

Salah satu metode yang dapat menyusutkan manajemen laba yaitu dengan adanya pembentukan komite audit. Komite audit didirikan oleh dewan komisaris untuk mengawasi prosedur pelaporan keuangan. Komite audit dapat mengawasi manajemen perusahaan dan dapat mengurangi biaya agensi yang membuat perusahaan bertambah efektif dan kinerja perusahaan meningkatkan (Hartomo & Nugrahanti, 2014). Tugas utama dari komite audit pada dasarnya adalah membantu dewan komisaris dalam melakukan tugas pengawasan atau kinerja perusahaan. Hal tersebut bertautan dengan penelusuran sistem pengelolaan internal perusahaan, membuktikan kualitas laporan keuangan, dan mengembangkan keefektifan fungsi audit. Laporan keuangan adalah produk dari manajemen yang kemudian diverifikasi melalui audit eksternal. Komite audit mempunyai kekuasaan untuk mengakses laporan audit internal dan laporan-laporan lain yang dibutuhkan, melaksanakan hubungan langsung dengan auditor internal dan eksternal (Lidiawati, Asyik 2016).

Komite audit terdiri dari ketua komite audit dan anggota komite audit. Komite audit biasanya merupakan komisaris independent yang berasal dari dewan komisaris perusahaan (Giovani, 2019). Tugas komite audit adalah sebagai berikut:

1. Menelaah informasi keuangan yang akan diterbitkan perusahaan, sebagai contoh proyeksi, laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya.

2. Menelaah ketaatan perusahaan atas aturan perundang-undangan dalam bidang pasar modal dan aturan-aturan lainnya yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan.
3. Menelaah penerapan pemeriksaan oleh auditor internal
4. Melakukan pelaporan pada komisaris tentang risiko yang ditemui perusahaan dan penerapan manajemen risiko oleh direksi.
5. Menelaah dan melaporkan pada dewan komisaris tentang pengaduan yang berhubungan dengan emiten
6. Menjaga kerahasiaan rahasia perusahaan, data dan dokumen.

#### **F. Kualitas Audit**

Kualitas audit merupakan konsep yang menunjukkan bahwa auditor dapat melaksanakan tugas secara profesional berdasarkan etika profesi, kompetensi, dan independensi. Kualitas audit sebagai probabilitas gabungan nilai pasar bahwa auditor menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien, dan melaporkan pelanggaran (DeAngelo, 1981). Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (probability) yang membuat auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan yang telah diaudit. Auditor melaksanakan tugasnya dengan berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Audit berfungsi sebagai alat yang dapat digunakan untuk mengurangi ketidakpastian dalam penyajian informasi keuangan. Mayangsari (dalam

Guna dan Herawaty, 2010) menyatakan bahwa audit juga merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengurangi terjadinya ketidaksiharasan antara prinsipal dan agen dengan cara menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Sehingga hasil audit yang berkualitas dapat digunakan dan membantu pihak eksternal untuk mendeteksi terjadinya praktik manajemen laba.

### G. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung kerangka berfikir, maka peneliti menyajikan hasil-hasil dari penelitian sebelumnya yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Author	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Noviandra Dwi Putri dan Etna Nur Afri Yuyetta <i>Jurnal Akuntansi, Vol. 2, No 3 Tahun 2013, Hal 1-13</i>	Pengaruh struktur kepemilikan, Komite Audit, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba	<b>Variabel X:</b> - Struktur Kepemilikan - Kualitas Audit - Komite Audit <b>Variabel Y:</b> - Manajemen Laba	<b>-Struktur kepemilikan</b> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba <b>-Kualitas audit</b> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba <b>-Komite Audit</b> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba
2.	Indiferent sudjatna dan Dul muid <i>Jurnal Akuntansi, Vol 4, No 4, Tahun 2015, Hal 1</i>	Pengaruh Struktur Kepemilikan Keaktifan Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba	<b>Variabel X:</b> - Pengaruh struktur kepemilikan - Kualitas audit <b>Variabel</b>	Struktur kepemilikan keaktifan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba- <b>Struktur kepemilikan</b> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

			<b>Y:</b> - Manajem en laba	-Keaktifan komite audit berpengaruh - <b>Kualitas audit</b> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba
<b>3.</b>	Novi lidiawati Dan Nur fadjrih asyik <i>Jurnal Ilmu &amp; Riset Akuntansi, Vol 5, No.5 Mei 2016</i>	Pengaruh Kualitas Audit Komite Audit Kepemilikan Institusional Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen laba	<b>Variabel X:</b> -Kualitas audit -Komite audit <b>Variabel Y:</b> - Manajem en laba	- <b>Kualitas audit</b> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba - <b>Komite audit</b> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba -Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba
<b>4.</b>	Rexy Joseph S. Dimara Dan Basuki Hadiprajitno <i>Jurnal Akuntansi, Vol 6, No 4, Tahun 2017 : 1-11</i>	Pengaruh Struktur Kepemilika Manajerial Ukuran Perusahaan Kualitas Audit Komite Audit dan Leverage Terhadap Manajemen Laba	<b>Variabel X:</b> -Kualitas audit -Komite audit <b>Variabel Y:</b> - Manajem en laba	Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba - <b>Kualitas audit</b> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba - <b>Komite audit</b> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba
<b>5.</b>	Marshelia giovani <i>Jurnal Akuntansi Bisiis, Vol. 15, No. 2, Sept 2017</i>	Pengaruh Struktur Kepemilikan Tata Kelola Perusahaan dan Karakteristik	<b>Variabel X:</b> -Struktur kepemilikan <b>Variabel</b>	- <b>Struktur kepemilikan</b> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

		Perusahaan terhadap Manajemen Laba	<b>Y:</b> - Manajemen laba	
6.	Eka lestari dan Murtanto <i>Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing &amp; Informasi Vol.17 No.2 Sept 2017 : 97-116</i>	Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit Struktur Kepemilikan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba	<b>Variabel X:</b> -Komite audit -Struktur Kepemilikan -Kualitas audit <b>Variabel Y:</b> - Manajemen Laba	<b>-Komite audit</b> berpengaruh negatif terhadap manajemen lab <b>-Struktur kepemilikan</b> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba <b>-Kualitas audit</b> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba
7.	Ryu ulina, Roza mulyadi, dan Mazda eko sri tjahjono <i>Jurnal Ekonomika Vol.13, No 1, April 2018</i>	Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba	<b>Variabel X:</b> -Kualitas Audit -Komite Audit <b>Variabel Y:</b> - Manajemen Laba	<b>-Kualitas audit</b> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba <b>-Komite audit</b> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba
8.	Zakiyatul Mafazzah Nuzuli Nur Diana Dan M.Cholid Muwardi <i>E-JRA Vol. 08 No. 02 feb 2019</i>	Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Special Purpose Entity (spe) terhadap Manajemen Laba	<b>Variabel X:</b> -Struktur Kepemilikan <b>Variabel Y:</b> - Manajemen Laba	<b>-Struktur kepemilikan</b> Berpengaruh terhadap manajemen laba Special purpose entity berpengaruh
9.	Luluk yumna noor farida Dan Rr karlina aprilia kusumadewi <i>Jurnal Akuntansi, Vol 8, No 3, Tahun</i>	Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba	<b>Variabel X:</b> -Struktur kepemilikan -Komitie	<b>-Struktur kepemilikan</b> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

	2019, Hal 1-12		audit <b>Variabel Y:</b> - Managem en laba	- <b>Komite audit</b> berpengaruh negatif terhadap manajemen
10.	Ramdhani fahren K dan Yuyetta etna nur afri	Pengaruh Komite Audit Kualitas Audit dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba	<b>Variabel X:</b> -Komite audit -Kualitas audit -Struktur kepemilikan <b>Variabel Y:</b> - Managem en laba	- <b>Komite audit</b> berpengaruh negatif terhadap menejamen laba - <b>Kualitas audit</b> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba - <b>Struktur kepemilikan</b> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba
11.	Rina Malahayati <i>Jurnal Akuntansi, Volume 9, Nomor 1, Februari 2021</i>	Struktur Kepemilikan Manajerial Struktur Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan dan Dampaknya terhadap Manajemen Laba	- <b>Variabel x:</b> -Struktur kepemilikan institusional <b>Variabel Y</b> Managem en Laba	- Struktur Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba - <b>Kepemilikan institusional</b> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba -Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba
12.	Danang Tri Yudanto dan Dewi Ratnaningsih	Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi terhadap Tipe	<b>Variabel X:</b> -Struktur kepemilikan institusional <b>Variabel Y:</b>	- <b>Pengaruh struktur kepemilikan institusional</b> berpengaruh positif terhadap manajemen laba -Ukuran perusahaan berpengaruh positif

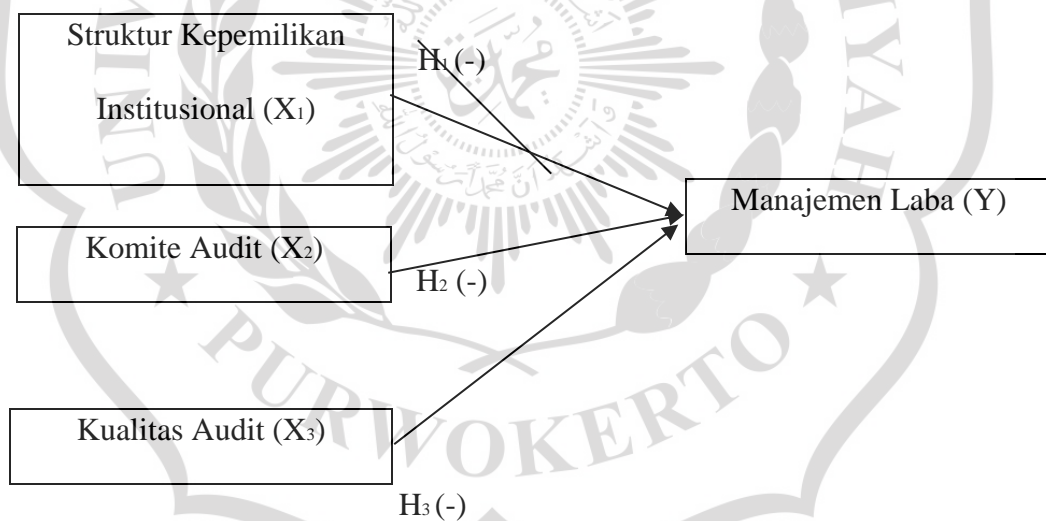
		Manajemen Laba Efisien	Managem en laba	terhadap manajemen laba
13.	Metta Kusumaningtyas dan Dessy Noor Farida <i>Jurnal Dinamika Akuntansi, Vol. 8, No 1, Maret 2016</i>	The Influence of Audit Committee and Ownership Structure on Earnings Management	<b>Variabel X:</b> Audit Committee <b>Variabel Y:</b> Earnings Management	<b>Audit committee</b> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba
14.	Metta Kusumaningtyas dan Dessy Noor Farida <i>Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol.4 No. 1 Januari 2015</i>	Pengaruh Kompetensi Komite Audit Aktivitas Komite Audit dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba	<b>Variabel X:</b> Kepemilikan Institusional <b>Variabel Y:</b> Manajemen Laba	Pengaruh kompetensi komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba Aktivitas komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba <b>Kepemilikan institusional</b> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba
15.	Inne Aryanti, Farida Titik, dan Hendratno <i>Jurnal riset akuntansi kontemporer, Vol 9, No 2, Oktober 2017</i>		<b>Variabel X:</b> Kepemilikan institusional Kualitas audit <b>Variabel Y:</b> Manajemen Laba	<b>Kepemilikan institusional</b> tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba Kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap manajemen laba <b>Kualitas audit</b> berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap manajemen

				laba.
16.	Michelle Salim <i>Jurakunman Vol.II, No.2, juli 2018</i>	Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba	<b>Variabel X:</b> Komite Audit <b>Variabel Y:</b> Manajemen Laba	<b>Komite audit</b> tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
17.	Reni Yendrawati <i>Jurnal Entrepreneur, Vol 4, Sept 2015</i>	Pengaruh Dewan Komisaris Independen Komite Audit Kepemilikan Manajerial Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba	<b>Variabel X:</b> Komite audit Kepemilikan Institusional <b>Variabel Y:</b> Manajemen Laba	Pengaruh dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. <b>Komite audit</b> berpengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. <b>Kepemilikan Institusional</b> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
18.	Titania dan Nesti <i>Journal of Economic Business and Accounting. Vol 4, No.2, juni 2021</i>	Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional dan Financial Leverage terhadap Manajemen Laba	<b>Variabel X:</b> Kepemilikan Institusional <b>Variabel Y:</b> Manajemen Laba	<b>Kepemilikan institusional</b> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
19.	Yulius Kurmia Susanto <i>International Journal of Business, Economics and Law, 2016</i>	The Effect Of Audit Committees and Corporate Governance On Earnings Management	<b>Variabel X:</b> Audite Commite <b>Variabel Y:</b> Earnings Managem ent	<b>Komite Audit</b> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

## H. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori agensi yang mengatakan dalam perusahaan terdapat konflik antara pemegang saham (principal) dan manajer (agen) yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan yang dimiliki masing-masing pihak yang akan dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam perusahaan. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini dipilih untuk mengurangi konflik kepentingan yang terjadi dalam perusahaan. Dengan demikian variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, komite audit, dan kualitas audit.

**Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Penelitian**



## **I. Hipotesis**

Kerangka pemikiran diatas menunjukkan bahwa Kepemilikan institusional, komite audit, dan kualitas audit dapat dirumuskan hipotesis sementara dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba**

Struktur kepemilikan suatu perusahaan dapat mempengaruhi jalannya perusahaan yang menyebabkan kinerja perusahaan juga terpengaruhi untuk mencapai tujuan suatu perusahaan yaitu membuat nilai perusahaan yang bergerak menjadi lebih maksimal. Hal ini disebabkan karena adanya kontrol yang dimiliki oleh para pemegang saham (Indra,2018). Penelitian tentang kepemilikan institusional yang dilakukan oleh Rina Malahayati,(2021) (Yendrawati, 2015) dan Lewwellyn dan Bao (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan institusional maka akan semakin kecil kemungkinan terjadinya tindakan manajemen laba oleh manajer. Sebab manajer merasa kinerjanya selalu diawasi oleh pihak institusi tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama dari penelitian ini adalah:

**H1 : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba**

### **2. Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba**

Dengan adanya keberadaan komite audit dalam perusahaan diharapkan agar dapat memantau proses pelaporan keuangan yang

dilaksanakan oleh pihak manajemen. Komite audit bertugas untuk menelaah laporan keuangan yang dilakukan manajemen. Komite audit bertugas untuk menelaah laporan keuangan yang dihasilkan. Sehingga hal tersebut dapat membuat tindakan manajer untuk mengelola laba dapat dihindari. Selain itu, komite audit bersifat independen sehingga akan terbebas dari kepentingan perusahaan atau pengaruh negatif lain. Independensi komite juga akan memastikan pelaporan keuangan berkualitas tinggi. Karena semakin independen komite audit, maka kualitas pelaporan keuangan yang dihasilkan perusahaan akan semakin terpercaya (Farida et al., 2019).

Menurut hasil penelitian mengenai Komite terhadap manajemen laba yang dilakukan, Eka & Murtanto(2017), Ryu dkk(2018), Luluk & Rr Karlina(2019), menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini karena pembentukan komite audit juga merupakan salah satu mekanisme yang dapat mengurangi manajemen laba. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk mengawasi proses pelaporan keuangan, jadi memungkinkan pihak manajer tidak bisa melakukan praktik manajemen laba karena kinerjanya selalu diawasi oleh pihak komite audit tersebut. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis kedua dari penelitian ini adalah:

**H2: Komite audit berhubungan secara negatif dengan manajemen laba**

### **3. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba**

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidaksiharasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan (Meutia, 2004). Akuntan publik sebagai auditor eksternal yang relatif lebih independen dari manajemen dibanding auditor internal sejauh ini diharapkan dapat meminimalkan adanya praktik manajemen laba dan mampu meningkatkan kredibilitas informasi akuntansi dalam laporan keuangan. Menurut Sanjaya (2008) dimensi kualitas audit yang paling sering digunakan dalam penelitian adalah ukuran kantor akuntan publik (KAP) karena nama baik perusahaan (KAP) dianggap merupakan gambaran yang paling penting. Bagi investor salah satu pertimbangan penting untuk menilai kewajaran suatu laporan keuangan adalah kualitas audit. Kualitas audit juga dipandang sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas suatu laporan keuangan bagi perusahaan. Auditor yang berkualitas tinggi diharapkan mampu untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam memperoleh kewajaran atas suatu laporan. Kualitas audit merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangan yang akurat bagi para pihak yang berkepentingan sehingga harus selalu menggunakan KAP yang bereputasi baik agar dapat dipercaya oleh investor dan pihak lainnya.

Meutia (2004), Sanjaya (2008) dan Herusetya (2009) menemukan bahwa semakin tinggi kualitas audit yang menggunakan ukuran KAP (KAP The Big- 4) maka semakin rendah manajemen laba yang terjadi di perusahaan tersebut. Selain di Indonesia, penelitian Rusmin (2010) di seluruh perusahaan non keuangan di Singapura tahun 2003 dan penelitian Gerayli et al. (2011) di seluruh perusahaan non keuangan di Iran tahun 2004 juga menemukan ukuran KAP berhubungan negatif dengan manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

**H3 : Kualitas audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.**